

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL KEPEMIMPINAN PROFETIK DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (STUDI KASUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG)

Setia Iriyanto¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia,
setiairiyanto@unimus.ac.id

Edy Purwanto^{2*}

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia,
edypurwanto@unimus.ac.id

*Corresponding author

Abstract

Background - The concept of the Islamic leadership model cannot be separated from the leadership that has been carried out by the Prophets and Messengers of Allah SWT. This leadership model is often referred to as prophetic leadership. Muhammadiyah University Semarang (Unimus) is one of the Muhammadiyah Colleges based on Islamic education that has experienced very rapid progress. This is related to the leadership factor.

Aim - Knowing the views and implementation of the prophetic leadership model at the Muhammadiyah University of Semarang

Design / methodology / approach - Field research (field research) with qualitative methods. Collecting data with literature study, interviews, observation and documentation. As for data analysis with reduction, presentation and withdrawal of data conclusions with validity techniques using data triangulation.

Finding - Unimus leadership in carrying out university development programs, one of which is the midnight prayer movement for the academic community. This program is believed to be an inner and outer endeavor. The view of prophetic leadership is in line with the application of the principles of Good University Governance (GUG), namely Shidiq (Honest), Amanah (Accountable), Tabligh (Transparency) and Fathonah (visionary). the principle of The Right Man in The Right Place. Aspects of liberation regarding work and applying the principles of asah, compassion and care and aspects of transcendence regarding worship activities (Islamic spirit) in Unimus

Conclusion - The views and implementation of prophetic leadership have been carried out well within the Unimus academic community. The implementation of 3 aspects, namely the aspects of humanization, liberation and transcendence are defined as work, work and worship.

Research Implications - This research is an overview of prophetic leadership that has been carried out and can be used as a reference in the development of other tertiary institutions.

Limitations - The scope of this research is still limited to Unimus where the number of PTM/A in Indonesia is 172 and it is still qualitative in nature so it needs to be on a larger scale and in the form of quantitative research.

Keywords: Prophetic, Leadership, Good, University, Governance, Worship

Abstrak

Latar Belakang - Konsep model kepemimpinan islami tidak lepas dari kepemimpinan yang telah dilakukan oleh para Nabi dan Rosul Allah SWT. Model kepemimpinan ini sering disebut dengan istilah kepemimpinan profetik. Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berbasis pendidikan Islami telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini berkaitan dengan faktor kepemimpinan.

Tujuan - Mengetahui pandangan dan implementasi model kepemimpinan profetik di Universitas Muhammadiyah Semarang

Desain/Metode Penelitian/Pendekatan - Penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis

Diterima : 02 Januari 2023
Direview : 30 Maret 2023
Direvisi : 02 Mei 2023
Disetujui : 30 Mei 2023



data dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpuna data dengan teknik keabsahan menggunakan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan - Pimpinan Unimus dalam melaksanakan program pengembangan universitas, salahsatunya dengan gerakan sholat tahajud bersama bagi sivitas akademika. Program ini diyakini sebagai ikhtiar bathin dan lahir. Adapun pandangan kepemimpinan profetik sejalan dengan penerapan prinsip *Good University Governance (GUG)* yaitu Shidiq (Jujur), Amanah (Akuntabel), *Tabligh* (Transparansi) dan *Fathonah* (Visioner) dan dari sisi implementasinya pada 3 aspek yaitu Aspek humanisasi ini tentang pentingnya bekerja dan menempatkan prinsip *The Right Man on The Right Place*. Aspek liberasi tentang berkarya dan menerapkan prinsip asah, asih dan asuh dan Aspek transendensi tentang aktivitas beribadah (ruh keislaman) yang ada di Unimus

Kesimpulan - Pandangan dan Implementasi kepemimpinan Profetik telah dilaksanakan dengan baik di lingkungan civitas akademika Unimus. Implementasi pada 3 aspek yaitu aspek humanisasi, liberasi dan transendensi diartikan sebagai bekerja, berkarya dan beribadah.

Implikasi Penelitian - Penelitian ini merupakan gambaran kepemimpinan profetik yang sudah dilakukan dan bisa dijadikan acuan dalam pengembangan Perguruan Tinggi lain.

Batasan Penelitian - Ruang lingkup penelitian ini masih sebatas Unimus dimana jumlah PTM/A di Indonesia ada 172 dan masih bersifat kualitatif sehingga perlunya dalam skala yang lebih besar lagi dan dalam bentuk penelitian kuantitatif.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Profetik, *Good, University, Governance*, Beribadah

PENDAHULUAN

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah pengembangan budaya religius. Pasal 1 Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam pasal 3 disebutkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari sini jelas bahwa budaya religius merupakan bagian penting dari komponen tujuan pendidikan nasional (Machfudz, 2020).

Sebagai seorang muslim yang memiliki pedoman hidup yang bersumber dari Al Quran dan as-Sunah, Maka setiap gerak dan tingkah laku sepantasnya berpijak pada kedua tuntunan hidup tersebut. Termasuk dalam masalah kepemimpinan, seyogyanya setiap pribadi-pribadi muslimpun berpijak pada konsep kepemimpinan yang memiliki relevansi dengan ajaran Islam. Dalam hal ini model kepemimpinan Nabi atau sering disebut dengan istilah kepemimpinan profetik, suatu keniscayaan yang dapat menjadi tuntunan atau pijakan bagi setiap individu umat Islam dalam mengemban amanahnya sebagai khalifah. Keberhasilan kepemimpinan profetik telah dibuktikan oleh

Nabi Muhammad SAW sebagaimana ditetapkan oleh Michael H. Hart di dalam bukunya yang berjudul *The 100, a Ranking of The Most Influential Persons in History* yang dikutip Abdul Haris, dkk, selaku seorang pemimpin yang paling berhasil dan berpengaruh di sepanjang sejarah (Abdul Hariz, 2005).

Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) merupakan salah satu perguruan tinggi muhammadiyah yang ada di Jawa Tengah yang mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Kampus yang memiliki tanah seluas 16 Hektar ini memiliki 28 Program Studi (prodi) baik Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana serta prestasi Dosen dan Mahasiswa di kancah nasional hingga internasional ini menjadikan UNIMUS menjadi salah satu Universitas terkemuka di Jawa Tengah dan Nasional. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepemimpinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry dalam kamus ilmiah populer mengartikan profetik dengan kenabian. Sementara itu, “kenabian” atau nabi merupakan pembawa nubuat atau utusan Tuhan untuk membawa berita yang maha besar (nubuat) baik hanya untuk dirinya sendiri atau untuk umatnya”. Menurut perspektif Kuntowijoyo, dalam ajaran Islam terdapat salah satu ayat yang dapat dijadikan landasan yang mengandung muatan misi

paradigma profetik yaitu QS. Ali Imran: 110 yang artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf (humanisasi), dan mencegah dari yang munkar (liberasi), dan beriman kepada Allah (transendensi). Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. Dari ayat tersebut Kuntowijoyo memandang bahwa misi transformasi sosial yang dilakukan oleh para nabi yaitu melibatkan unsur humanisme, liberasi dan transendensi. Landasan ayat-ayat al-Quran tersebut sekaligus untuk menggali paradigma kepemimpinan profetik (kenabian). Di antara ciri-ciri atau paradigma kepemimpinan yang musti dimiliki oleh para nabi atau rasul adalah seperti terungkap dalam ayat-ayat al-Quran, diantaranya:

1. Cerdas, analitis dan kritis terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 151, artinya: “Sebagaimana” (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. Ayat di atas secara implisit menjelaskan bahwa kepemimpinan seorang Rasul yang ditugaskan untuk membacakan dan

mengajar manusia menuntut dirinya untuk cerdas atau pintar. Sedangkan kemampuan analitis dan kritis tersirat dalam salah satu ayat yang lainnya misalnya dalam QS. Yusuf ayat 55 dan 109.

2. *Tabligh*, tegas, berani dan menjunjung keadilan dan kejujuran (QS. Al Baqarah: 213), artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendakNya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendakiNya kepada jalan yang lurus”.
3. Lemah-lembut dan kasih sayang (QS. Ali Imran: 159). “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah

mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

4. Membawa misi tauhid terdapat pada QS. Al-A'raf: 59. “Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)”. Ayat-ayat lain terdapat dalam QS. Al-“Araf: 65, 73, 85. Kepemimpinan Muhammad sebagaimana digambarkan oleh Syafi'i (2007) mencakup berbagai aspek kepemimpinan, diantaranya: kepemimpinan keluarga, dakwah, bisnis, sosial politik, pendidikan, hukum dan militer.

Adapun menurut perspektif hadits terdapat beberapa akhlak pemimpin dalam Islam, diantaranya:

1. Memimpin untuk melayani bukan dilayani. Pernyataan ini diambil dari salah satu hadits yang bunyi terjemahannya “pemimpin suatu kaum adalah pengabdikan (pelayan) mereka.
2. Zuhud terhadap kekuasaan. seperti perkataan Rasulullah “kami tidak akan mengangkat orang yang berambisi berkedudukan” (HR. Muslim). Jujur dan

tidak munafik. Diantaanya berdasarkan hadits “Allah melaknat penyuap, penerima suap yang member peluang bagi mereka” (HR. Ahmad).

3. Memiliki visi keumatan (terbebas dari panatisme). Sebagaimana dalam hadits, “ka’ab bin Iyadh R.A. bertanya; “Ya Rasulullah, apabila seseorang mencintai kaumnya, apakah itu tergolong fanatisme? Nabi SAW menjawab, “Tidak, fanatisme (*Ashabiyah*) ialah bial seseorang mendukung (membantu) kaumnya atas suatu kezaliman”. (HR. Ahmad)
4. Memiliki tanggung jawab moral. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan dalam kitab Al-Muwaththa karya Imam Malik, yang artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dan pemimpin yang memimpin masyarakat, ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dan seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang perempuan pemimpin atas harta suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya pemimpin atas harta tuannya dan ia pun akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kemudian setiap

kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”. (Al-Ashbahiy, 1991).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian di Universitas Muhammadiyah Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2015). Dan teknik keabsahan data dengan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangual dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Profetik KH. Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam

Pamungkas et al., (2021) menjelaskan bahwa langkah keshalihan pikiran, agama dan sosial dari KH. Ahmad Dahlan diterapkan langsung dalam praktek membangun pendidikan serta pergerakan Islam di era kolonialisme. Beliau mengajarkan akan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah SWT, dalam hal sosial membangun sebuah

lembaga pendidikan dalam hal pikiran beliau mendidik akan pentingnya bersikap kritis terhadap masalah kemasyarakatan dan membangun sumberdaya manusia kala itu. Langkah yang dilakukan beliau ini merupakan sebuah langkah yang sejalan dengan nilai-nilai kepemimpinan kenabian (profetik). Pemahaman akan nilai kepemimpinan itu membuat KH. Ahmad Dahlan melakukan kegiatan yang berpijak pada aspek humanisasi, liberasi serta transendensi. Sebuah konsep yang membentuk umat Islam dapat bergerak membangun pendidikan Islam, bergerak dalam membebaskan manusia dan bergerak pada tujuan ketuhanan (Keillahian).

Dalam hal pengembangan kurikulum sekolah, KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah menempuhnya dengan dua jalan yaitu yang pertama, mendirikan tempat-tempat pendidikan di mana ilmu agama dan ilmu umum diajarkan bersama-sama. Dan memberikan tambahan pelajaran agama pada sekolah-sekolah umum yang sekuler. Diantara pembaharuan sistem pendidikan Islam yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan terlihat dari pengembangan bentuk pendidikan dari model pondok pesantren dengan menerapkan metode sorogan, bandongan dan wetonan menjadi bentuk madrasah atau sekolah dengan menerapkan metode-metode belajar secara klasikal (Hadi, 2019). Adapun tujuan pendidikan lebih difokuskan kepada pembentukan akhlak manusia yang

humanis. Menurut KH. Ahmad Dahlan, pelaksanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh yaitu Al-Quran dan Hadist. Landasan ini merupakan kerangka filosofis bagi merumuskan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam, baik secara kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia. Dalam pandangan Islam, paling tidak ada dua sisi tugas penciptaan manusia yaitu sebagai abdullah (hamba Allah) dan khalifah fil al-ardh (wakil Allah dibumi) (Ismail, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka materi pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan adalah pengajaran Al-qur'an dan Hadist, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi dan menggambar. Materi Alquran dan Hadist meliputi: ibadah, persamaan derajat, fungsi pembuatan manusia dalam menentukan nasibnya, musyawarah, pembuktian kebenaran Al-quran dan Hadist menurut akal, kerjasama antara agama, kebudayaan, kemajuan peradaban, hukum kausalitas perubahan, nafsu dan kehendak demokratisasi dan liberalisasi, kemerdekaan berfikir, dinamika kehidupan dan peranan manusia di dalamnya, dan akhlak (Budi Pekerti).

Salah satu unsur liberasi dalam kepemimpinan profetik KH. Ahmad Dahlan dapat kita lihat dari perjuangannya dalam membela kaum lemah dalam kolonialisme penjajah. KH. Ahmad Dahlan dalam hal ini bersama murid dan jama'ahnya membuat berbagai gerakan sosial dan keagamaan

untuk menolong dan membantu kaum-kaum yang miskin dan tertindas akibat penjajahan yang dilakukan oleh kolonialisme Belanda pada saat itu (Mukhtarom, 2015). Dalam perjuangan melawan imperialisme, KH. Ahmad Dahlan dan organisasi yang didirikannya yaitu Muhammadiyah mulai mengembangkan usaha-usaha perlawanannya. Dalam mewujudkan semangat kesatuan dan persatuan maka sudah semestinya Muhammadiyah juga menghapus segala bentuk perbedaan suku, adat istiadat, wilayah maupun ideologi dan bersatu di bawah satu bendera melawan penjajah. Tentunya, semangat ini dilandasi oleh semangat purifikasi agama melalui pesan yang terkandung dalam Alqur'an (Mukhtarom, 2015). Adapun bentuk perlawanan penjajahan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan adalah membuat gerakan-gerakan sosial kemasyarakatan yang memiliki banyak manfaat terhadap masyarakat miskin yang tertindas di saat penjajahan belanda kala itu. Berikut merupakan contoh-contoh bentuk perlawanan penjajahan yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan yaitu mendirikan organisasi Muhammadiyah dan Pengajian Untuk Perempuan "Sopo Tresno" atau Aisyiyah.

Adapun bentuk unsur transendensi yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan yang telah dilaksanakan semasa hidupnya seperti meluruskan arah kiblat Masjid Keraton Yogyakarta. KH. Ahmad Dahlan sebagai

ulama yang pernah menimba ilmu di Mekkah, beliau mengemban amanat membenarkan setiap kekeliruan serta mencerdaskan setiap kebodohan. Dengan berbekal ilmu Falakiah dan ilmu Hisab yang pernah beliau pelajari selama di Mekkah dan dibimbing langsung oleh Syeikh Jamil Jambek yang berasal dari Minangkabau, KH. Ahmad Dahlan menghitung kepersisan arah kiblat pada setiap masjid yang melenceng kiblatnya (Mukhtarom, 2015).

Adapun jejak yang ditorehkan KH. Ahmad Dahlan selajutnya adalah dalam memelopori penggunaan metode Hisab di lingkungan Keraton Yogyakarta. Berdasarkan ilmu Hisab yang dimilikinya, KH. Ahmad Dahlan melalui organisasi yang didirikannya yaitu Muhammadiyah mendasarkan mulai puasa ramadhan dan berlebaran pada perhitungan (Hisab). Patut kita ketahui, KH. Ahmad Dahlan dengan pengetahuan ilmu Falak serta Hisabnya, mengadakan perubahan dalam bidang penentuan awal bulan Qomariyah (Hadi, 2019). Adapun jejak yang ditorehkan KH. Ahmad Dahlan selajutnya adalah dalam memelopori penggunaan metode Hisab di lingkungan Keraton Yogyakarta. Berdasarkan ilmu Hisab yang dimilikinya, KH. Ahmad Dahlan melalui organisasi yang didirikannya yaitu Muhammadiyah mendasarkan mulai puasa ramadhan dan berlebaran pada perhitungan (Hisab). Patut kita ketahui, KH. Ahmad Dahlan dengan pengetahuan ilmu Falak serta Hisabnya,

mengadakan perubahan dalam bidang penentuan awal bulan *Qomariyah* (Hadi, 2019) dan Bentuk kepemimpinan Profetik dari segi Transendensi lainnya adalah Mendirikan Majelis *Tarjih*. Majelis *Tarjih* ini dibentuk oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai upaya pengembangan Muhammadiyah dibidang keagamaan. Majelis *Tarjih* ini terbentuk pada tahun 1927 (Nuris, 2017). Majelis ini adalah sebuah lembaga yang menghimpun ulama- ulama dalam Muhammadiyah yang secara tetap mengadakan permusyawaratan dan memberikan fatwa-fatwa dalam bidang keagamaan, serta memberi tuntunan-tuntunan mengenai hukum.

Good University Governance dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Konsep *university governance* dapat diartikan sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu universitas agar operasional universitas berjalan sesuai dengan harapan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Good University Governance (GUG)* dapat dipahami sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ universitas sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah universitas secara berkesinambungan dalam jangka panjang. *Good University Governance (GUG)* merupakan penerapan prinsip dasar dalam konsep good governance pada sistem dan proses governance pada institusi PT, dengan

berbagai penyesuaian pada nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan PT secara khusus dan pendidikan secara umum (Wijatno, 2009). Lebih lanjut (Wijatno, 2009) penerapan prinsip GCG di Universitas dapat dilihat dari berbagai aspek berikut:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi)
Universitas harus dan dapat menerapkan prinsip keterbukaan di bidang keuangan, sistem dan prosedur penerimaan mahasiswa baru, sistem dan prosedur akuntansi, pelaporan keuangan, rekrutmen dosen dan karyawan, pemilihan pejabat struktural, pemilihan anggota senat fakultas/ akademis, pemilihan pengurus yayasan/BPH, dan informasi-informasi penting lainnya kepada pemangku kepentingan secara memadai, akurat, dan tepat waktu.
2. *Accountability* (akuntabilitas)
Universitas harus mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas (secara tertulis) dari setiap pejabat struktural, anggota senat fakultas/ akademis, pengurus yayasan, dosen dan karyawan. Termasuk juga kriteria dan proses pengukuran kinerja, pengawasan, dan pelaporan. Harus ada audit internal yang tugasnya antara lain: melakukan penilaian, analisis, dan interpretasi dari aktivitas suatu organisasi secara independen. Pada dasarnya ruang lingkup audit internal

mencakup segala aspek kegiatan dalam organisasi dalam rangka penilaian kinerja untuk tujuan mengevaluasi dan mengendalikan aktivitas organisasi, sehingga proses, tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Selain itu, ada baiknya juga dilakukan manajemen audit atau financial audit plus oleh KAP independen.

3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan universitas harus bertanggung jawab atas segala tindakannya sesuai dengan *job description* yang telah ditetapkan. Termasuk para dosen harus menaati etika dan norma kedosenan. Harus dihindari “pemerasan” atau “penjualan nilai” pada mahasiswa baik oleh dosen maupun oleh karyawan non akademis.

4. *Independency* (kemandirian)

Pihak yayasan dan pengelola universitas dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara independen, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain, sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan itu dibuat semata-mata demi kepentingan universitas. Pengurus yayasan/ BPH harus memberi wewenang penuh kepada

rektorat untuk menyelenggarakan “Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemangku kepentingan yang terkait (*equitable treatment*). Dalam hal ini, para pemangku kepentingan terdiri atas mahasiswa, masyarakat, para dosen dan karyawan non akademis, serta pengurus yayasan.

Berdasarkan Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi maka majelis sebagai penyelenggara amal usaha, program, dan kegiatan bidang pendidikan tinggi sesuai kebijakan Persyarikatan bertugas dan berfungsi (1) Membina ideologi Muhammadiyah; (2) Mengembangkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah; (3) Merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, membina, dan mengawasi pengelolaan catur dharma perguruan tinggi; (4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas perguruan tinggi; (5) Melakukan penelitian dan pengembangan bidang pendidikan tinggi; dan (6) Menyampaikan masukan kepada Pimpinan Persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan.

Secara kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah, Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) berada di bawah pembinaan Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat

Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Aisyiyah. Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dibentuk untuk membantu Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam melakukan pembinaan dan pendampingan perguruan tinggi di bawah naungan Persyarikatan. Majelis ini dibentuk pasca Muktamar Muhammadiyah Tahun 1985 yang diketuai pertama kali oleh Djazman Al Kindi, yang saat itu juga menjadi Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Seiring dengan perkembangan waktu, Majelis Diktilitbang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pengembangan dan penguatan kelembagaan perguruan tinggi Muhammadiyah. Meski juga tidak bisa dipungkiri peran, inisiatif dan kreativitas pimpinan persyarikatan dan para elit PTM juga sangat vital. Kolaborasi sinergis antara tiga *stakeholders* itulah yang dalam praktiknya mampu mempercepat pengembangan kualitas PTM. Dan salah satu hasilnya adalah pengakuan eksternal dalam bentuk Akreditasi Institusi yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT).

Pandangan Kepemimpinan Profetik Pimpinan Universitas Muhammadiyah Semarang

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sedangkan

kepemimpinan profetik adalah suatu ilmu dan seni karismatik dalam proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi yang mana pemimpin mampu menjadi panutan dan mampu mewujudkan harapan bawahannya sebagaimana kepemimpinan para nabi dan Rasul (Pamungkas et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara hari Senin, 21 November 2022 pukul 14.00 WIB dengan Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang menyampaikan bahwa Kepemimpinan Profetik ini merupakan kepemimpinan Nabi didasarkan pada Shiddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah, dimana:

1. *Shiddiq* (Jujur)

Kejujuran sangat dibutuhkan dalam segala aktifitas bekerja termasuk dalam hal kepemimpinan, dimana Pemimpin harus menjadi orang yang jujur, bertindak benar, dan memiliki kepribadian integritas antara pikiran, ucapan, dan perbuatan

2. Amanah (Akuntabel)

Jabatan merupakan amanah yang harus dilaksanakan dan pertanggungjawabkan kepada Allah SWT sehingga tidak boleh terjadi penyelewengan dalam segala aktifitas bekerja

3. *Tabligh* (Transparansi)

Pemimpin harus komunikatif dan terbuka terhadap bawahannya. Hal ini dilakukan guna menyampaikan dan

melaksanakan program kerja yang akan dilaksanakan serta terbuka dalam segala pelaporan aktivitas bekerja.

4. *Fathonah (visioner)*

Kepemimpinan harus visioner agar lembaga menjadi lebih baik tentu Pemimpin harus memiliki intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi dan profesional, serta mampu mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan.

Ke-empat prinsip kepemimpinan yang diajarkan oleh Nabi sangat cocok dengan penerapan *Good University Governance (GUG)* universitas saat ini

Implementasi Kepemimpinan Profetik di Universitas Muhammadiyah Semarang

Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) masuk dalam 10 besar dalam Peringkat Nasional Perguruan Tinggi Penerima Hibah Penelitian BOPTN (Non PTNBH) Tahun 2021. Sejak 2020 Unimus naik level dari kluster madya ke kluster utama dan perolehan dana hibahnya Tahun 2021 peringkat ke-9 untuk Perguruan Tinggi Kluster Utama se-Indonesia. Pada Tahun 2022 ini Unimus mendapat dana total dari Dikti Rp 4,8 M dengan rincian 25 judul penelitian akademik dan vokasi. Capaian ini sebagai peringkat pertama peraih hibah penelitian tertinggi se-LLDikti Jateng.

Berdasarkan Lembaga *4 International College and Universities (4ICU) Uni-Rank* merilis daftar peringkat universitas terbaik di dunia versi Tahun 2022. Unimus masuk 10

besar Universitas Terbaik di Jawa Tengah dan Masuk 10 besar Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTM/A) Terbaik di Indonesia Tahun 2022 versi Unirank edisi Juli 2022. Serta Unimus berhasil meraih peringkat 1 (pertama) dalam ketercapaian standar umum al-Islam dan Kemuhammadiyah di PTM/A se Indonesia pada Tahun 2022 sesuai sertifikat No. 0888.021.3/D/2022 oleh Majelis Dikti dan Pengembangan PP Muhammadiyah.

Pimpinan Unimus dalam melaksanakan program pengembangan universitas, salah satunya dengan gerakan sholat tahajud bersama bagi civitas akademi. Program ini diyakini sebagai ikhtiar bathin dan lahir, dimana ikhtiar lahir merupakan upaya secara fisik, bekerja keras, mempunyai idealisme dan menjaga kebersamaan. Sedangkan ikhtiar bathin merupakan upaya memohon kepada Allah SWT guna mendapatkan keridhoan-Nya. Hal ini juga sejalan dengan konstitusi Negara Republik Indonesia yaitu Kemerdekaan Indonesia karena atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa. Maka ikhtiar lahir dan bathin harus dilakukan secara seimbang. Hal ini pernah dialami masa-masa sulit ketika saat mendirikan Rumah Sakit Pendidikan Unimus di lahan Unimust Mart sebesar 7.000 m² yang sudah diletakkan oleh ketua PP Muhammadiyah, namun tidak sesuai standar regulasi Rumah Sakit. Namun dengan pendekatan doa dan usaha kepada Allah SWT tanpa diprediksi ada tanah

disekitar Unimus ada lahan 1,5 Ha dijual dan Alhamdulillah Unimus dapat membeli dengan baik dengan seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa baru Unimus. Hal ini diyakini bagian dari usaha bathin dalam rangka mendapatkan pertolongan dan keridhoan Allah SWT.

Berikut beberapa aspek kepemimpinan profetik yang sudah diimplementasikan pada Universitas Muhammadiyah Semarang:

1. Aspek humanisasi

Aspek ini lebih mengedepankan tentang pentingnya bekerja dan menempatkan prinsip *The Right Man on The Right Place* di Unimus. Visi Unimus yaitu menjadi Universitas yang unggul berkarakter berbasis teknologi dan berwawasan Internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut maka didukung dengan misi, tujuan dan sasaran (VMTS) serta rencana strategi (renstra) dan rencana operasional (renop). Dalam milestone yang sudah dibuat terjadi pemapatan 10 tahun, dimana target 2032 telah dicapai pada Tahun 2022. Dosen diwajibkan dalam catur dharma perguruan tinggi. Pimpinan Unimus telah menyiapkan dana lebih dari 1 milyar untuk pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen dan secara berkala dinaikan sesuai kebutuhan dan al hasil publikasi meningkat tiap tahunnya. Dari sisi pengajaran dosen telah melaksanakan sesuai dengan kompetensi minimal 12 SKS dan dari sisi Al-Islam dan

Kemuhammadiyah, baik dosen dan tenaga kependidikan ikut aktif dalam aktivitas Pimpinan Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah maupun Pusat Muhammadiyah. Tenaga kependidikan juga diberikan fasilitas pengembangan soft skill dalam peningkatan kinerja.

Tahun 2022 juga ada penambahan prodi baru yaitu S1 Agribisnis, S1 Rekayasa Sipil, S1 Arsitektur, S1 Ilmu Olahraga, S1 Sains Data dan S2 Kesehatan Masyarakat. Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unimus juga meraih akreditasi Paripurna oleh Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Indonesia (LARSI). Unimus juga sudah mempunyai dua guru besar pada tahun 2022 yaitu Prof. Purnomo, ST., M.Eng dan Prof. Dr. Sri Darmawati, M.Si. Bidang kerjasama, Unimus telah bekerjasama dengan beberapa Universitas dan Lembaga lebih dari 10 Negara antara lain Malaysia, Filipina, Myanmar, Thailand, Singapura, India, China, Korea, Taiwan, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Swedia, Amerika, Australia, Mesir, Belanda dan Jerman. Tahun 2022 Unimus juga dipercaya dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Bath II dengan menerima mahasiswa dari 38 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia dengan jumlah sebanyak 128 mahasiswa dan menduduki peringkat III tertinggi peminat dari Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah. Perpustakaan Unimus

juga mendapatkan Akreditasi A dari Perpustakaan Nasional Indonesia.

2. Aspek liberasi

Aspek ini berkaitan dengan berkarya dan menerapkan prinsip asah, asih dan asuh di Unimus. Pimpinan Unimus telah membuat kebijakan tentang pengembangan karir dan penghargaan karyawan. Unimus telah menyiapkan beasiswa bagi Dosen untuk studi lanjut baik dalam maupun luar Negeri dan Pendampingan kenaikan Jabatan Fungsional. Tenaga Kependidikan diberikan pelatihan dalam pengembangan *skill*. Mahasiswa juga diberikan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat dan bakatnya. Adapun prestasi yang sudah diraih antara lain: Lolos Pendanaan Penelitian dan Pengabdian Kemendikbud sebanyak 4,2 Milyar dan *Matching Fund* Kedaireka sebanyak 600 Juta di Tahun 2022. Terdapat 2 (dua) Guru Besar baru, 7 (tujuh) Doktor baru lulusan dalam dan luar negeri dan 4 (empat) Lektor Kepala Baru dan beberapa naik ke lektor dan asisten ahli. Pada tahun 2022. Adapun prestasi mahasiswa di Tahun 2022 antara lain : Juara III Lomba Penulisan Cerpen Mahasiswa PTM/A Tingkat Nasional, Juara II Ajang *International Asean Innovative Science Enviromental and Entrepreneur Fair* (AISEEF), Juara I Class B Putra Dewasa Kejurnas Pensak Silat, Juara *Bronze Medal Ajang*

International Bioinformatics and Synthetic Biology Competition (BIOS), Juara III LKTI Nasional PTM/A, *Best Delegate Presenter dan 1st Outstanding Delegate di Ajang International IDEAS Study Excursion Turkey*, Juara 1,2 dan 3 Tapak Suci di Ajang Open nasional Championship Pemalang, Juara III di Ajang *National Science and Social Competition 3.0*, Tiga (3) Tim lolos Pendanaan Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Tim Unimus Choir Juara I di Ajang *10th International Brawijaya Choir Festival*, 48 Mahasiswa unimus mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Juara I Beregu Putri di Ajang PORPROV XIV Jawa Barat, Juara III Tim E-Sport Dental Sport League Tingkat Nasional, *The Best Presenter International Health Sciences in Technology Competition*, Juara Putri Terbaik Kepulauan Jawa Hijabfluencer Indonesia, Juara II Poster *International Student Competition and Conference On Medical Laboratory Science Education*, Juara di Ajang *International Conference on Health and Well Being*, Juara I Laga Putri Pencak Silat Kejurprov Jawa Tengah dan Juara I Turnamen Wing Chun Indonesia

3. Aspek transendensi

Aspek ini terkait dengan aktivitas beribadah (ruh keislaman) yang ada di Unimus. Adapun upaya yang telah dilakukan diantaranya menerapkan

kurikulum yang di intergrasikan dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Sholat Tahajud bersama, Penguatan keimanan melalui kegiatan pengajian tiap Kamis dan acara-acara besar keagamaan, Doa pagi dan Kultum tiap Senin, Aktif menjadi Pengurus dan berpartisipasi di aktivitas Muhammadiyah, Pemoangan ZIS melalui Kantor LAZIMU Unimus, Bakti Sosial, Dana Sosial, Lomba-Lomba Keagamaan dan Alhamdulillah Unimus berhasil meraih peringkat 1 (pertama) dalam ketercapaian standar umum al-Islam dan Kemuhammadiyah di PTM/A se-Indonesia pada tahun 2022 sesuai sertifikat No. 0888.021.3/D/2022 oleh Majelis Dikti dan Pengembangan PP Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Paradigma kepemimpinan profetik merupakan paradigma kepemimpinan yang berdasarkan kepemimpinan para Nabi dan Rosul Allah SWT. Paradigma ini sejalan dengan kepemimpinan di Perguruan Tinggi khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah, di mana selaras dengan prinsip *Good University Governance (GUG)*. Pimpinan Unimus berpandangan bahwa kepemimpinan profetik itu yaitu yang

pertama *Shidiq* (Jujur) artinya Pemimpin harus menjadi orang yang jujur, bertindak benar, dan memiliki kepribadian integritas antara pikiran, ucapan, dan perbuatan, yang ke dua Amanah (Akuntabel) di mana tidak boleh terjadi penyelewengan dalam segala aktivitas bekerja, yang ketiga yaitu *Tabligh* (Transparansi) dimana Pemimpin harus komunikatif dan terbuka terhadap bawahannya dan ke empat yaitu *Fathonah* (visioner) dimana Pemimpin harus memiliki intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi dan profesional, serta mampu mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan. Dari sisi implementasinya pada 3 aspek yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi diartikan sebagai bekerja, berkarya dan beribadah.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil kesimpulan ini maka diharapkan bagi Unimus dapat mempertahankan dan terus meningkatkan prestasi baik tingkat nasional maupun internasional untuk meraih akreditasi Unggul. Untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah atau lainnya dapat mengambil kebaikannya untuk dapat dijadikan acuan dalam pengembangan Perguruan Tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris, Abdul dkk. 2005. *Membangun Diri meraih Keunggulan Insani* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).



- Al-Ashbahiy, Malik Bin Anas Abu Abdullah. 1991. *Al-Muwaththa Imam Malik*. Damasqus: Darul Qalam.
- Al-Quran dan terjemahannya*, Mujam-ma' al-malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medinah Munawwaroh P.O. BOX 6262 Kerajaan Saudi Arabia.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2007. *Muhammad SAW: The Leader Suoer Manager*. Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Center. *Al-Quran dan terjemahannya*, Mujam-ma' al-malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medinah Munawwaroh P.O. BOX 6262 Kerajaan Saudi Arabia.
- Hadi, I. A. 2019. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Inspirasi*.
- Ismail, I. 2020. Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.118>
- Machfudz. 2020. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren*. CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtarom, A. 2015. Menelusuri Rekam Jejak Amal Dan Perjuangan Kh. Ahmad Dahlan. *Jurnal Dinamika UMT*. <https://doi.org/10.31000/dinamika.v1i1.485>
- Nuris, A. 2017. Ahmad Dahlan Dan Pesantren: Gerakan Pembaharuan Pendidikan, Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. Dirosat: *Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v1i2.15>
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan AlBarry. TT. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pamungkas, Oktri dkk. 2021. Model Kepemimpinan Profetik KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol.5 No. 3
- Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wijatno, S. 2009. *Pengelolaan Perguruan tinggi secara efisien, efektif, dan ekonomis untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan mutu lulusan*. Penerbit Salemba Empat.